

Perekonomian menunjukkan angka yang semakin baik

Defisit transaksi berjalan menutupi berita pertumbuhan PDB Indonesia kuartal kedua yang lebih baik dari perkiraan, yaitu 6,4% secara tahunan, naik dari 6,3% pada kuartal sebelumnya. Peningkatan investasi menjadi mesin pertumbuhan di kuartal kedua, sementara permintaan domestik tetap kuat. Bank Indonesia (BI) memperkirakan bahwa ekonomi Indonesia akan tumbuh 6,1-6,5% pada 2012 dan 6,3-6,7% tahun depan.

BI Rate tetap dipertahankan, Rupiah tertekan

Seperti banyak diperkirakan, BI memutuskan untuk membiarkan suku bunga acuan tetap di 5,75% pada pertemuan bulan Agustus, mengingat laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan laju inflasi yang terkendali. Namun demikian, bank sentral menaikkan suku bunga Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) sebesar 25 basis poin menjadi 4% guna menjaga pergerakan Rupiah melalui penyerapan kelebihan likuiditas Rupiah dalam sistem perbankan. Pada akhir bulan, Rupiah ditutup di posisi Rp 9.560/US\$, kinerja terburuk di antara mata uang Asia yang aktif diperdagangkan, dengan penurunan lebih dari 5% sejak awal tahun.

Defisit transaksi berjalan capai US\$ 6,9 miliar

Pada kuartal kedua defisit transaksi berjalan Indonesia meningkat hingga US\$ 6,9 miliar atau setara dengan 3,2% dari PDB. BI mengatakan akan berupaya menekan defisit sampai 2% dari PDB pada semester kedua 2012. BI akan berusaha untuk mengurangi kekurangan transaksi berjalan melalui kebijakan nilai tukar dan dengan mempersempit batas bawah FASBI dari 2% menjadi 1,75% di bawah suku bunga acuan.

Inflasi tetap sesuai dengan target

Inflasi naik secara tahunan sebesar 4,58% di bulan Agustus akibat harga pangan yang lebih tinggi. Indeks harga konsumen meningkat sebesar 0,95% dari bulan sebelumnya karena Indonesia, negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, merayakan hari raya. Sementara, inflasi inti melambat ke 4,16% secara tahunan dari 4,28% di bulan Juli.

Kinerja neraca perdagangan membaik di bulan Juli

Defisit perdagangan Indonesia menyusut lebih dari yang diharapkan di bulan Juli, didorong oleh surplus neraca migas dan penurunan defisit dari produk nonmigas. Badan Pusat Statistik menyebutkan defisit perdagangan turun menjadi US\$ 177 juta di bulan Juli dari revisi US\$ 1,3 miliar di bulan Juni.

Pasar saham Indonesia berakhir negatif

Setelah naik signifikan dua bulan sebelumnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah di bulan Agustus karena aksi penghindaran risiko kembali terjadi di pasar menjelang akhir bulan. IHSG turun 2,0% dan ditutup pada 4.060,3. Sektor defensif seperti telekomunikasi dan barang konsumsi berkinerja cemerlang, sedangkan saham pertambangan tertinggal di belakang.

Imbal hasil obligasi bergerak naik di bulan Agustus

Pasar obligasi Indonesia mengalami koreksi di mana indeks obligasi HSBC Indonesia merosot 2,58% dalam sebulan. Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun naik menjadi 6,22% atau 55 basis poin lebih tinggi dari posisi pada akhir Juli. Investor asing mengurangi kepemilikannya di obligasi pemerintah sebesar Rp 1,41 triliun di tengah kekhawatiran terhadap defisit perdagangan yang membesar.

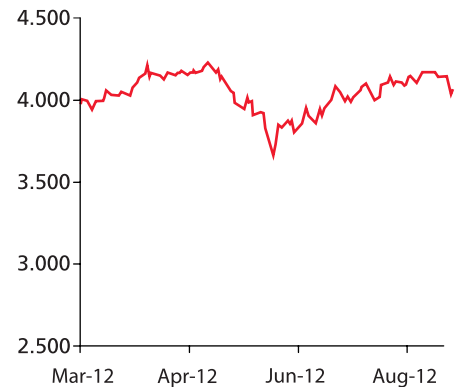
Data Terkini

Bulan	Jul'12	Aug'12
BI Rate (%)	5,75	5,75
Inflasi Tahunan (%)	4,56	4,58
USD/IDR	9.485	9.560
IHSG	4.142,3	4.060,3
Indeks Obligasi HSBC	692,24	694,40
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	102,88	112,02

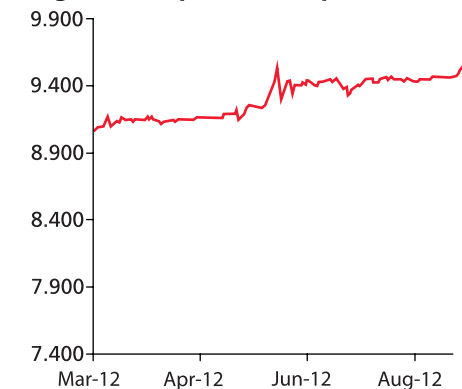
Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	I/2012	II/2012
Pertumbuhan (%)	6,3	6,4

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2012 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 363 miliar (Rp 5.348 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.